

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA ANYAMAN LIDI
DI KABUPATEN MIMIKA
(STUDI KASUS PADA USAHA KERAJINAN TANGAN
MASYARAKAT NAWARIPI)**

Frengki Nainggolan¹⁾, Habel Taime²⁾

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika

Email: stie@stiejb.ac.id

ABSTRACT

The aim this study was to find out the feasibility of wicker business in mimika regency. The analytical tool used is one sample t-test in order to test whether a particular value (parameter given as comparison) is significantly different or not with a sample average. The result of the research showed that the wicker business in Mimika regency is feasible to be implemented. One sample t-test shows the t-value (-102.797) < t table (2.093) so Ho is accepted that means no significant difference between the actual value of the non-financial aspect and the ideal value of the nonfinancial aspect, which means the effort Concerned is non-financially feasible.

Keyword: Feasibility of Wicker Business

PENDAHULUAN

Kabupaten Mimika menjadi Kabupaten definitif sejak tahun 1999 yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Fak-fak. Seiring dengan berkembangnya menjadi Kabupaten baru serta terdapatnya Perusahaan PT. Freeport Indonesia yang beroperasi di Tembagapura sehingga menjadi perhatian semua orang untuk mengadu nasib di Mimika. Dengan semakin bertambahnya penduduk maka berpengaruh juga pertumbuhan ekonomi di daerah ini.

Potensi sumberdaya alam yang tersedia di Kabupaten Mimika kususny di bidang

pertanian dan kehutanan sangat menjanjikan untuk dikembangkan menjadi hasil produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat, namun potensi tersebut belum dikembangkan ataupun diolah dengan baik, hal ini disebabkan karena kurangnya sumberdaya manusia yang berkualitas, modal terbatas, Sarana dan prasarana yang tidak mendukung, tingkat penyebaran penduduk yang tidak merata. Kondisi ini menjadi salah satu tugas dan perhatian Pemerintah Daerah Kabupaten Mimika dalam hal ini Dinas

Analisis Kelayakan Usaha Anyaman Lidi.....Frengki Nainggolan, Habel Taime

Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Mimika selaku instansi teknis dalam mengembangkan potensi alam yang ada di kabupaten ini untuk dikembangkan menjadi hasil industri kecil sebagai potensi unggulan daerah.

Salah satu potensi usaha yang dapat dikembangkan berkaitan dengan sumberdaya alam yang dimiliki Kabupaten Mimika adalah usaha anyaman lidi. Adapun bahan baku lidi kelapa tersebut dapat diperoleh dari kampung-kampung di pesisir pantai (Kampung Kokonao Distrik Mimika Barat).

Sampai saat ini cara memproduksi kerajinan anyaman lidi kelapa yang dilakukan penduduk masih sangat tradisional. Alat memproduksi kerajinan anyaman lidi kelapa yang digunakan para perajin adalah gunting, parang, pisau dan alat tradisional lainnya. memang belum ada peralatan mesin yang digunakan untuk mengolah anyaman lidi kelapa di Timika.

Pada umumnya produk-produk kerajinan anyaman lidi didatangkan dari luar daerah Papua. Produk-produk tersebut memiliki harga jual yang mahal, dari pada produksi anyaman lidi lokal dijual ke pasar dengan harga murah, maka penulis berpendapat alangkah baiknya jika potensi unggulan daerah tersebut diolah menjadi produk unggulan daerah untuk meningkatkan nilai tambah sekaligus membuka lapangan kerja bagi penduduk setempat. Adapun produk yang dihasilkan

oleh kerajinan anyaman lidi tersebut adalah piring, keranjang dan vas bunga. Produk kerajinan anyaman lidi juga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Timika akan piring, dan lain-lain.

TINJAUAN PUSTAKA

Studi Kelayakan Usaha

Menurut Husnan (2000) yang dimaksud dengan studi kelayakan usaha adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu usulan usaha baik usaha rencana pendirian maupun usaha pengembangan (biasanya merupakan usaha investasi) dilaksanakan dengan berhasil ditinjau dari beberapa aspek.

Istilah kelayakan mengandung arti, bahwa penelitian yang dilakukan secara mendalam dengan tujuan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat berarti bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan *finansial* dan *nonfinansial* sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Lebih lanjut, istilah layak juga berarti bahwa suatu usaha juga dapat memberikan keuntungan tidak hanya bagi perusahaan yang menjalankan, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas (Husnan, 2000).

Aspek-Aspek dalam Studi Kelayakan Usaha

1. Aspek pasar, menurut para ahli adalah tempat pertemuan

- antara pembeli dan penjual, atau saling bertemunya antara kekuatan permintaan dan penawaran untuk membentuk suatu harga. Pendapat ahli yang lain mengatakan bahwa pasar merupakan suatu sekelompok orang yang diorganisasikan untuk melakukan tawar-menawar, sehingga dengan demikian terbentuk harga. ada 3 (tiga) faktor utama yang menunjang terjadinya pasar, yaitu orang dengan segala keinginannya, daya belinya, serta tingkahlaku dalam pembelinya. (Umar, 2003:35).
2. Aspek pemasaran, beberapa ahli memberikan bermacam-macam definisi tentang pemasaran, diantaranya adalah Stanton (1995). Ia mengatakan bahwa pemasaran meliputi keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun yang potensial (Umar, 2003:67). Pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang membuat individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan serta inginkan lewat penciptaan dan pertukaran timbal balik produk dan nilai dengan orang lain. (Kottler, 1997:6).
 3. Aspek teknik dan teknologi, aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan suatu usaha secara teknik dan pengoperasiannya setelah usaha tersebut selesai dibangun. Aspek teknis dan teknologi lebih dititikberatkan pada masalah manajemen operasional dan masalah proses produksi dan operasi.
 - a. Masalah manajemen operasional, manajemen Operasional adalah suatu fungsi atau kegiatan manajemen yang meliputi perencanaan, organisasi, *staffing*, koordinasi, pengarahan dan pengawasan terhadap operasi perusahaan. (Umar, 2003:88).
 - b. Masalah proses produksi dan operasi, persoalan-persoalan dalam proses produksi/operasi ternyata cukup banyak dan kompleks. Namun, persoalan-persoalan itu akan dipilah-pilah, dan disesuaikan dalam rangka studi kelayakan bisnis. (Umar, 2003 : 89).
 4. Aspek keuangan (*finansial*) untuk merealisasikan proyek bisnis dibutuhkan dana untuk investasi. Dana tersebut diklasifikasikan atas dasar aktiva tetap berwujud seperti tanah, bangunan, pabrik dan mesin-mesin serta aktiva tetap tak berwujud seperti paten, lisensi, biaya-biaya pendahuluan, dan biaya-biaya sebelum operasi. Di samping untuk aktiva tetap, dana juga

dibutuhkan untuk modal kerja, yang diartikan sebagai modal kerja bruto (menunjukkan semua investasi yang diperlukan untuk aktiva lancar). Menghitung modal kerja dapat menggunakan metode yang didasarkan pada waktu yang diperlukan dana sejak keluar dari kas sampai kembali menjadi kas (Umar, 2003).

RANCANGAN PENELITIAN

Daerah dan Objek Penelitian

Daerah tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Kampung Nawaripi, Distrik Wania Kabupaten Mimika, sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah kelayakan usaha anyaman lidi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data primer, digunakan teknik wawancara kepada pihak yang berpotensi untuk memberikan jawaban. Data yang diperlukan atau dikumpulkan adalah data tentang aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan teknologis, dan aspek keuangan sesuai dengan rencana analisis.

Data yang diperlukan dalam studi kelayakan ini diperoleh melalui dua metode:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Pada penelitian lapangan ini, data-data diperoleh secara langsung dari lapangan dengan melalui 3 cara yaitu:

- 1) Cara Studi Kasus, yaitu untuk memperoleh data kualitatif.

- 2) Cara Pengamatan Langsung, yaitu melakukan pengamatan secara langsung.

- 3) Cara wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara (tanya-jawab) kepada Pengusaha dan Karyawan yang memiliki potensi untuk memberikan jawaban dan masukan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yaitu membaca hasil penelitian sejenis yang pernah ada sebagai pembandingan, yang dapat dibaca di perpustakaan ataupun sumber lain.

Model dan Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan untuk menggambarkan tingkat kelayakan usaha Anyaman Lidi di Kabupaten Mimika (Studi Kasus pada Usaha Kerajinan Tangan Masyarakat Nawaripi).

Untuk menguji kelayakan usaha anyaman lidi di Kampung Nawaripi Distrik Wania Kabupaten Mimika digunakan analisis deskriptif kualitatif. Penilaian dilakukan terhadap seluruh aspek non finansial antara lain meliputi:

1. Aspek Pemasaran
2. Aspek Teknis dan Produksi
3. Aspek Manajemen
4. Aspek Hukum
5. Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya
6. Aspek Lingkungan

Penilaian dilakukan terhadap berbagai karakteristik yang ada

pada aspek non finansial untuk selanjutnya dibandingkan dengan kondisi yang seharusnya (kondisi ideal). Penilaian ini menggunakan skala interval, dengan gradasi nilai sebagai berikut:

Kategori “Baik/ Ideal” di beri skor 3
 Kategori “Cukup” diberik skor 2
 Kategori “Kurang” diberi skor 1

Setelah semua aspek dinilai, kemudian dilakukan uji uji beda satu sampel (*one sample t-test*). Uji beda ini digunakan untuk membandingkan kondisi aktual dan kondisi ideal dari semua aspek non finansial. Rumus uji t-test satu sampel (*one sample t-test*) menurut Sugiyono, (2012) adalah:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{SD/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

$\bar{X}$ = Rata-rata sample

μ = Nilai parameter

SD = Standar deviasi sample

n = Jumlah sample

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek Pemasaran

1. Analisis peluang pasar

1) Permintaan

Dari sisi permintaan, jumlah konsumen produk ini diperkirakan terus mengalami kenaikan. Sebagaimana diketahui bahwa pasar potensial dari produk ini adalah restoran/rumah makan dan konsumen rumah tangga. Oleh karena itu semakin

banyaknya tempat makan dan jumlah rumah tangga merupakan indikator adanya peningkatan permintaan terhadap produk anyaman lidi.

2) Penawaran

Penawaran produk anyaman lidi berupa piring dan keranjang di pasar Timika dilihat dari jumlahnya memang sampai saat ini belum tersedia data yang akurat tentang produk yang serupa. Hasil penelitian menunjukan bahwa hingga sekarang produsen anyaman lidi di Kabupaten Mimika hanya satu unit usaha yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu produk serupa yang beredar di pasar Timika tidak semuanya merupakan produk lokal tetapi ada yang merupakan produk impor dari luar Timika.

Untuk penawaran produk di tingkat perusahaan, disesuaikan dengan kemampuan produksi dari unit usaha yang diteliti. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukan untuk jumlah produksi piring lidi ataupun keranjang lidi, rata-rata sehari, satu orang bisa membuat 10 sampai 15 pcs. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan bahan baku karena semua bahan baku didatangkan dari Kokonao.

2. Analisis Pesaing

Pesaing utama usaha anyaman lidi adalah produsen yang memproduksi barang yang sejenis seperti piring atau keranjang rotan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh keterangan bahwa produsen lokal dalam daerah Kabupaten Mimika, baru satu produsen yang sekarang menjadi tempat penelitian. Namun persaingan usaha tetap selalu ada karena harus bersaing dengan produsen dari luar Timika yang produknya sudah beredar luas di pasaran.

3. Bauran pemasaran

Bauran pemasaran terdiri dari 4P, yaitu produk, *price* (harga), promosi, dan *place* (distribusi) yang digunakan usaha anyaman lidi.

1) Produk utama yang dihasilkan adalah piring dan keranjang. Kedua jenis produk ini mempunyai desain dan corak yang beragam, tergantung dari keinginan pembeli. Adapun jenis produk yang dihasilkan terdapat pada lampiran.

(1) Harga, harga produk Piring dan Keranjang adalah:

a. Piring : Rp 10.000 per buah

b. Keranjang : Rp 15.000 per buah

Penentuan harga yang diberikan kepada konsumen berdasarkan harga yang tertera pada

bandrol, akan tetapi untuk pelanggan tetap dengan pembelian skala besar diberikan diskon sebesar 10 persen. Hal tersebut dilakukan selain untuk mempertahankan pelanggan juga supaya *mark-up* harga yang akan diberikan kepada konsumen akhir tidak terlalu tinggi (melebihi harga yang tertera pada bandrol).

(2) Promosi. Promosi produk selama ini dilakukan dengan tiga cara yakni:

a. Menawarkan secara langsung kepada konsumen dengan sasaran restoran-restoran yang ada di kota Timika dan juga konsumen rumah tangga.

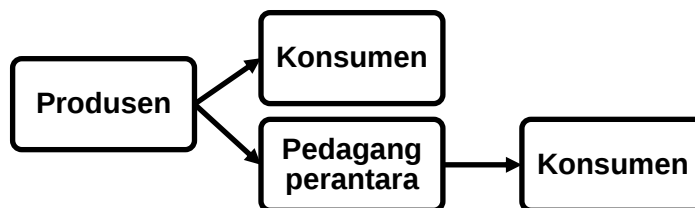
b. Menggunakan jejaring yang dimiliki karena usaha ini telah memiliki relasi, baik dari unsur pemerintah sebagai pembina, maupun para pedagang perantara dan sanak keluarga yang lain.

c. Promosi dari mulut ke mulut (*word of mouth*) melalui konsumen yang datang membeli produk sehingga produk anyaman lidi

- mulai dikenal masyarakat di kota Timika.
- (3) Distribusi, terdapat beberapa cara dalam mendistribusikan produk ke pelanggan yang disesuaikan dengan permintaan dari pelanggan antara lain:
- Pelanggan datang membeli dan mengambil sendiri ke tempat usaha atau produsen mengantar langsung ke pelanggan.
 - Distribusi melalui pedagang perantara.
- Semuanya cukup fleksibel sehingga

memudahkan proses distribusi. Untuk pelanggan yang datang langsung ke tempat usaha (rumah produksi) sangat dimungkinkan mengingat lokasi usaha terletak di pinggir jalan raya sehingga mudah terjangkau baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat. Sebagian besar konsumen yang datang membeli langsung adalah konsumen rumah tangga. Adapun rantai distribusinya dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1. Alur Distribusi Barang



Aspek Teknis dan Produksi

1. Lokasi usaha

Lokasi usaha anyaman lidi cukup strategis karena dekat dengan jalan raya dan perumahan, serta fasilitas umum lainnya sehingga memudahkan untuk akses pembelian dan pemasaran.

2. Bahan baku

Pembuatan piring dan keranjang lidi membutuhkan bahan baku utama yaitu lidi dari kelapa. Dalam kegiatan produksinya, usaha ini menggunakan bahan baku yang didatangkan dari Kokonao karena dianggap lebih berkualitas. Rata-rata penggunaan bahan baku untuk

memproduksi 1 piring lidi membutuhkan 70 - 80 buah lidi dan 1 buah keranjang membutuhkan 90 – 100 buah lidi. Menurut hasil wawancara bahwa bahan baku selalu tersedia jika dibutuhkan.

3. Tenaga kerja

Usaha anyaman lidi ini masih tergolong industri rumah tangga (home industri) sehingga masih memanfaatkan tenaga kerja dalam rumah sendiri sebanyak 4 orang, dibantu oleh keluarga yang lain sebanyak 5 orang. Aktivitas setiap hari dilakukan oleh 4 orang, sementara 5 orang yang lain dimanfaatkan apabila mendapat banyak pesanan dari para pelanggan.

4. Teknologi

Teknologi yang digunakan dalam pembuatan piring dan keranjang lidi masih tergolong tradisional karena masih dilakukan secara manual dengan memanfaatkan peralatan seadanya. Karena usaha ini tergolong industri kerajinan tangan sehingga lebih banyak memerlukan sentuhan tangan manusia secara langsung.

5. Proses produksi

Proses produksi piring dan keranjang lidi biasanya secara garis besar dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Persiapan bahan dan peralatan
- 2) Penganyaman
- 3) *Finishing*

Aspek Manajemen

Aspek manajemen dilihat dari 2 komponen antara lain:

1. Penentuan struktur jabatan beserta uraian tugas

Usaha anyaman lidi dikelola secara gotong royong dimana semua personil yang terlibat masih dalam hubungan keluarga sehingga tidak memiliki struktur jabatan yang jelas serta tidak adanya uraian tugas yang jelas. Semua personil terlibat dalam segala hal seperti mencari pelanggan, mendistribusikan produk dan lain-lain.

2. Sistem pemberian upah

Oleh karena usaha ini masih bersifat industri kerajinan rumah tangga maka semua karyawan tidak diberikan gaji tetap setiap bulan. Gaji dapat diperoleh pada saat produk laku dijual.

Aspek Hukum

Aspek hukum yang akan diteliti adalah menyangkut 2 komponen yaitu:

1. Dokumen legalitas usaha

Oleh karena usaha anyaman lidi tergolong industri kerajinan rumah tangga maka tidak memiliki ijin usaha, akta notaris dan lain-lain sebagaimana sebuah CV atau PT.

2. Pengakuan dari aparat pemerintah setempat

Usaha ini telah mendapatkan pengakuan dari Pemerintah Daerah karena sudah terdaftar sebagai usaha

binaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan pernah mendapatkan bantuan dana dari pemerintah daerah. Disamping itu usaha ini sebelumnya juga telah melapor kepada ketua Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) setempat untuk mendapatkan izin persetujuan lingkungan. Hal ini dapat mengurangi risiko adanya perselisihan dengan warga sekitar yang merasa keberatan atas jalannya usaha tersebut.

Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya

Dalam aspek sosial, ekonomi, dan budaya yang akan dianalisis adalah seberapa besar usaha ini mempunyai dampak sosial, ekonomi, dan budaya terhadap masyarakat secara keseluruhan.

1. Pada aspek sosial, dengan adanya usaha anyaman lidi ini sudah pasti menciptakan lapangan pekerjaan baru. Walaupun masih tergolong sebagai industri kerajinan rumah tangga, tetapi usaha ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 9 orang. Di samping itu dengan adanya usaha ini dapat mempunyai keterkaitan dengan usaha lain yang tentu menggunakan tenaga kerja seperti pemasok bahan baku, tenaga perantara pemasaran hasil dan lain-lain. Dengan demikian, usaha anyaman lidi mampu berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan.

2. Dari aspek ekonomi tentunya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan adanya kesempatan kerja baru. Selain itu dapat menambah aktivitas ekonomi baik pada bagian hulu maupun bagian hilir. Pada aktivitas hulu, semakin berkembangnya usaha pada hulu produksi misalnya penyediaan bahan baku bagi pemasok, penyediaan peralatan bagi toko peralatan. Pada aktivitas hilir, usaha ini berperan bagi perekonomian secara luas misalnya dalam mendukung berkembangnya rumah makan yang menggunakan produk sebagai peralatan makan.

3. Dari segi budaya, usaha ini tidak merugikan budaya setempat. Justru dengan adanya usaha ini bisa membudayakan masyarakat untuk memanfaatkan produk lokal dan bisa menjadi inspirasi banyak orang untuk menjalankan usaha dengan memanfaatkan kearifan lokal.

Berdasarkan aspek sosial, ekonomi, dan budaya dapat dikatakan usaha anyaman lidi di Kampung Nawaripi layak dijalankan. Hal ini dikarenakan banyaknya dampak positif yang ditimbulkan misalnya menyediakan lapangan pekerjaan baru, menggiatkan kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan kearifan lokal dan mempopulerkan mengkonsumsi produk-produk lokal.

Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan mempelajari bagaimana pengaruh kegiatan usaha ini terhadap lingkungan, apakah dengan adanya usaha ini menciptakan lingkungan semakin baik atau semakin rusak. Limbah dari sisa produksi merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan pengaruhnya terhadap lingkungan. Pada usaha anyaman lidi, limbah yang ditimbulkan sebagian besar adalah sisa-sisa potongan lidi sehingga tidak terlalu membahayakan lingkungan. Jika

limbah tersebut dibiarkan lama maka akan membusuk dan bisa dijadikan sebagai pupuk. Berdasarkan analisis aspek lingkungan, dapat dikatakan usaha anyaman lidi layak untuk dijalankan. Hal ini dikarenakan adanya dampak positif terhadap lingkungan yakni sebagai penyedia pupuk.

Selanjutnya dari keenam aspek tersebut diberikan skor penilaian dengan membandingkan kondisi aktual dengan kondisi ideal. Hasil penilaian dapat dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Hasil Skor Penilaian Kelayakan Usaha
Berdasarkan Aspek Non Finansial

NO	ASPEK	SKOR	KETERANGAN
1	Aspek Pemasaran		
	- Permintaan	3	
	- Penawaran	3	
	- Analisis pesaing	2	Ada produk sejenis beredar luas di pasar
	- Produk	3	
	- Harga	3	
	- Promosi	3	
	- Distribusi	3	
2	Aspek Teknis dan Produksi		
	- Lokasi usaha	3	
	- Bahan baku	2	Jarak terlalu jauh sehingga memakan biaya yang mahal
	- Tenaga kerja	3	
	- Teknologi	2	Teknologi yang digunakan masih sangat sederhana
	- Proses produksi	3	
3	Aspek Manajemen		
	- Struktur jabatan dan uraian tugas	1	Belum ada struktur jabatan dan uraian tugas
	- Sistem pengupahan	1	Sistem upah kurang jelas
4	Aspek Hukum		

Analisis Kelayakan Usaha Anyaman Lidi.....Frengki Nainggolan, Habel Taime

NO	ASPEK	SKOR	KETERANGAN
	- Dokumen legalitas usaha	1	Tidak ada dokumen legalitas usaha
	- Pengakuan dari aparat pemerintah	3	
5	Aspek Sosial, Ekonomi dan Budaya		
	- Dampak Sosial	3	
	- Dampak Ekonomi	3	
	- Dampak Budaya	3	
6	Aspek Lingkungan		
	- Limbah	3	

Sumber : Data Primer, 2014

Tabel 1 di atas menunjukkan hasil skor penilaian terhadap berbagai aspek non finansial usaha anyaman lidi di Kampung Nawaripi. Nilai 3 yang diperoleh menggambarkan kondisi eksisting dari aspek yang bersangkutan sudah ideal atau sudah dalam keadaan baik sesuai dengan yang diharapkan. Nilai 2 menggambarkan kondisi eksisting dari aspek tersebut cukup atau belum sesuai dengan yang diharapkan. Kemudian nilai 1 menggambarkan kondisi eksisting dari aspek tersebut masih kurang atau tidak sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan data penilaian ini, kemudian akan diuji

kelayakannya secara menyeluruh dengan menggunakan uji beda satu sampel (*one sample t-test*).

Untuk menguji aspek non finansial, apakah usaha anyaman lidi layak atau tidak, digunakan uji beda satu sampel (*one sample t-test*). Rumus uji t-test satu sampel (*one sample t-test*) menurut Sugiyono, (2012) adalah:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu}{SD/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

$\bar{X}$ = Rata-rata sample

μ = Nilai parameter

SD = Standar deviasi sample

n = Jumlah sample

Tabel 2
Tabel Hasil Analisis uji t-test menggunakan software SPSS

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Capaian	20	2,5500	,75915	,16975		
	Test Value = 20					
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Capaian	-102.797	19	.000	-17.45000	-17.8053	-17.0947

Sumber : Data Primer diolah, 2014

Pada tabel 2, distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-1$ atau $20-1 = 19$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk t tabel adalah sebesar 2,093. Oleh karena nilai t hitung ($-102,797$) < t tabel (2,093) maka H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai aktual aspek non finansial dengan nilai ideal aspek non finansial, yang bermakna usaha yang bersangkutan sudah layak secara non finansial.

Penilaian kelayakan usaha dari segi non finansial diperoleh bahwa secara non finansial usaha anyaman lidi di Kabupaten Mimika layak untuk dilanjutkan. Ada beberapa aspek yang dianalisis antara lain; aspek pemasaran, aspek teknis dan produksi, aspek manajemen, aspek hukum, aspek sosial, ekonomi dan budaya serta aspek lingkungan. Aspek pemasaran meliputi kondisi Permintaan terhadap produk, kondisi penawaran produk, analisis pesaing, kondisi produk, penentuan harga, cara promosi dan saluran distribusinya ke pasar. Aspek teknis dan produksi mencakup lokasi usaha, bahan baku yang digunakan, tenaga kerja yang digunakan, teknologi yang digunakan dan proses produksinya. Aspek manajemen meliputi struktur jabatan dan uraian tugas dari masing-masing personil dan juga bagaimana sistem pengupahan. Aspek hukum mencakup dokumen-dokumen legalitas usaha dan bagaimana

pengakuan dari pemerintah daerah setempat terhadap usaha. Aspek sosial, ekonomi dan budaya mencakup bagaimana dampak usaha terhadap kehidupan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat setempat. Aspek lingkungan mencakup sejauh mana usaha tersebut berdampak pada lingkungan yang ada di sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa semua elemen yang ada dalam aspek non finansial sudah berjalan sesuai dengan kondisi ideal atau sesuai dengan harapan. Oleh karena itu secara non finansial, usaha anyaman lidi di Kabupaten Mimika layak untuk diteruskan.

KESIMPULAN

Usaha anyaman lidi di Kabupaten Mimika dinyatakan layak untuk dilaksanakan. Hasil uji beda satu sampel (*one sample t test*) menunjukan nilai t hitung ($-102,797$) < t tabel (2,093) sehingga H_0 diterima artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai aktual aspek non finansial dengan nilai ideal aspek non finansial, yang bermakna usaha yang bersangkutan sudah layak secara non finansial.

SARAN

1. Usaha anyaman walaupun merupakan usaha rumah tangga, perlu dikelola secara profesional agar dapat bertahan hidup dalam jangka waktu yang lama. Untuk itu perlu dibenahi beberapa aspek yang masih

kurang pengelolaannya antara lain aspek manajemen, legalitas usaha dan lain-lain.

2. Pengelola usaha dapat mencari pemasok bahan baku yang lain agar tidak hanya tergantung pada satu pemasok saja.
3. Pemerintah daerah perlu memberikan insentif berupa bantuan dana terhadap usaha kecil semacam ini dan terus melakukan pembinaan agar usaha-usaha kecil yang ada di Kabupaten Mimika dapat tumbuh lebih banyak lagi.

REFERENSI

Husnan, Suad dan Muhammad Suwarsono. *Studi Kelayakan Proyek Edisi ke-4*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2000.

Kotler, Philip. *Dasar-Dasar Pemasaran, Jilid 1*, Jakarta: A Simon & Schuster (Asia) Pte. Ltd, 1997.

Rangkuti, Freddy. *Riset Pemasaran, Cetakan Pertama*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.

Tunggal, Amin Widjaja. *Perilaku Konsumen dan Pemasaran Strategi*, Jakarta: Harvarindo, 2001.

Umar, Husein. *Studi Kelayakan Bisnis, Edisi Ketiga*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.